

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

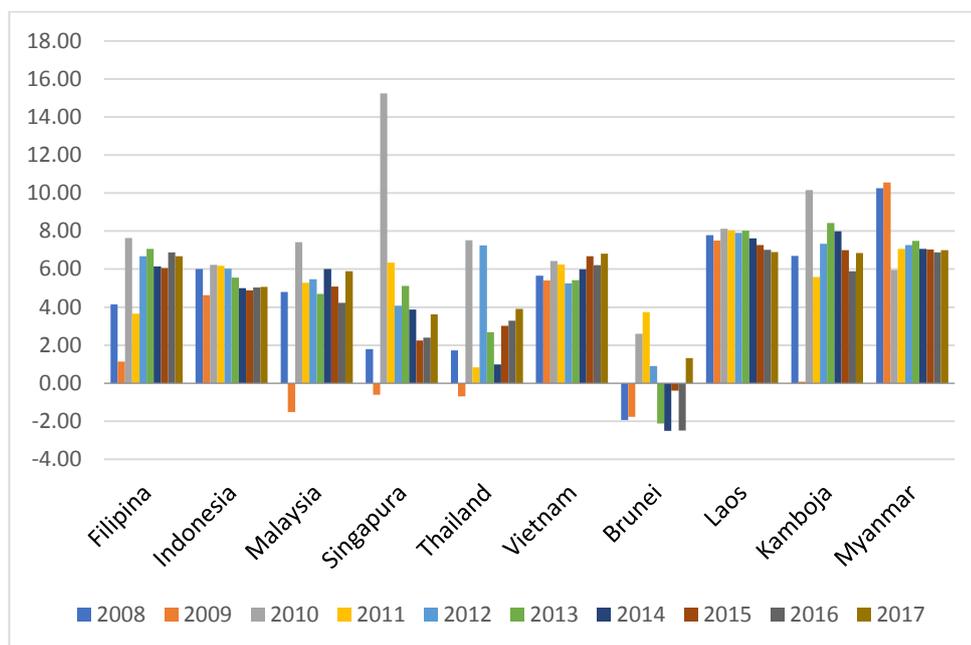
Perekonomian suatu negara dapat dikatakan berkembang apabila pendapatan negara tersebut dalam jangka panjang cenderung naik (Arsyad, 1999). Namun, bukan berarti bahwa pendapatan negara akan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Adanya permasalahan-permasalahan ekonomi dapat mengakibatkan penurunan pendapatan suatu negara. Masalah ekonomi menjadi sebuah permasalahan yang penting bagi setiap negara karena masalah ini dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Sehingga setiap negara akan berusaha untuk menghindari permasalahan-permasalahan ekonomi yang dapat memberikan dampak buruk terhadap pendapatan negara tersebut.

Peningkatan pendapatan suatu negara perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Tingkat pendapatan negara dapat diukur dengan menggunakan pendapatan nasional riil (PDB) yang diperoleh suatu negara (Sukirno, 2002). PDB adalah kombinasi nilai moneter dari *output financial* dan jasa yang diproduksi di suatu negara. PDB dapat mencerminkan kinerja ekonomi suatu negara, sehingga semakin tinggi PDB sebuah negara dapat dikatakan semakin bagus pula kinerja ekonomi di negara tersebut. Negara yang mampu meningkatkan total PDB menjadi salah satu prestasi yang tentunya membutuhkan perencanaan dan kehati-hatian

dalam mengambil kebijakan serta pelaksanaan aktifitas ekonomi. Namun, tidak semua negara dapat mempertahankan peningkatan PDB setiap tahunnya dan mencapai target PDB seperti yang diinginkannya.

Seperti halnya yang dilakukan oleh negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara yang mendirikan organisasi dan diberi nama ASEAN. ASEAN (*Association of South East Asian Nations*) merupakan sebuah organisasi geo-politik dan ekonomi yang dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967. Salah satu tujuan dari didirikannya organisasi ini yaitu untuk meningkatkan taraf perekonomian negara yang tergabung di dalamnya. Adanya ASEAN ini memberikan kesempatan kepada negara anggotanya untuk memperluas kerja sama baik itu bidang politik, perdagangan dan yang lainnya. Kerja sama yang dilakukan diharapkan dapat menjadi modal kekuatan bagi negara anggota untuk menghadapi persaingan dengan negara maju dan dapat mendorong peningkatan pendapatan masing-masing negara. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (2019) memaparkan bahwa Negara di kawasan Asia Tenggara merupakan wilayah dengan potensi kekuatan ekonomi yang besar, sebab bila dilihat dari profil perekonomian ASEAN, negara ASEAN kaya akan komoditas sumber daya alam (energi, mineral, dan tanaman pangan), jumlah penduduk ASEAN yang besar yaitu 632 Juta jiwa (2015) dan mayoritas adalah usia produktif, serta pertumbuhan ekonomi negara ASEAN yang relatif tinggi yaitu rata-rata 5%-6% per tahun.

Jika dilihat dari pertumbuhan PDB negara anggota ASEAN mampu menawarkan prospek pertumbuhan PDB walaupun masih berfluktuatif.



Sumber: ASEANstats, diolah 2019

Gambar 1.1

Pertumbuhan PDB Negara Anggota ASEAN (persen)

Pada grafik di atas terlihat bahwa pertumbuhan PDB negara anggota ASEAN dalam kurun waktu 2008-2017 menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Adanya *trend* penurunan pada pertumbuhan PDB di tahun 2008 ke 2009, hal ini disebabkan karena krisis keuangan global pada tahun 2008 yang dikenal dengan krisis *subprime mortgage* atau krisis kredit macet di Amerika Serikat yang berimbas pada negara-negara berkembang termasuk negara berkembang yang ada di ASEAN. Kemudian, sebagian besar negara di ASEAN terjadi peningkatan pada tahun 2009 ke 2010 namun terjadi penurunan pada tahun 2010 ke 2011. Menurut laporan Asian Development Bank (ADB) (2012) faktor penyebab kenaikan pertumbuhan PDB pada tahun 2009-2010 terjadi karena adanya pemulihan dengan kuat terhadap perekonomian dari krisis global yang melanda tahun 2008. Pada grafik 1.1

juga dapat dilihat bahwa tidak semua negara anggota ASEAN mengalami pertumbuhan PDB yang tinggi setiap tahunnya seperti Brunei Darussalam dalam kurun waktu 2008 sampai 2017 memiliki tingkat pertumbuhan yang paling kecil diantara negara-negara yang lain bahkan pada tahun 2016 pertumbuhan PDB turun sebesar 2,48%. Sedangkan Filipina, Vietnam, Laos, Kamboja, dan Myanmar memiliki pertumbuhan PDB yang tinggi walau berfluktuatif setiap tahunnya, namun pertumbuhannya tertinggi selama tahun 2008-2017 dicapai oleh Singapura pada tahun 2010 sebesar 15,24%.

Peningkatan nominal PDB tidak serta merta berjalan secara alamiah karena ada banyaknya faktor yang dapat mempengaruhinya. Ada faktor yang dapat mendorong peningkatan nominal PDB dan bahkan ada pula faktor yang dapat menurunkan nominal PDB. Dikarenakan ada banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi nominal PDB, maka dari itu perlunya mengetahui beberapa faktor yang dapat memberikan kepastian pengaruhnya terhadap PDB.

Setiap negara menginginkan adanya kenaikan nominal PDB setiap tahunnya, namun untuk mendorong peningkatan nominal PDB juga dibutuhkan usaha seperti mencari sumber modal guna mendukung keberlangsungan perekonomian. Seperti hadist di bawah ini:

دَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ
 الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَنْ يَأْخُذَ
 أَحَدُكُمْ أَحْبَلًا فَيَأْخُذَ حُزْمَةً مِنْ حَطَبٍ فَيَبِيعَ فَيَكْفَى اللَّهَ بِهِ وَجْهَهُ خَيْرٌ
 مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أُعْطِيَ أَمْ مَنَعَ

(أخرجه البخاری)

Artinya:

“Diberitakan kepada kami Mua’lla ibn Asad, diberitakan kepada kami Wuhaib, dari Hisyam, dari ayahnya, dari az-Zubair ibn al-Awwam r.a, dari Nabi Saw. bersabda: “Sungguh alangkah baik jika salah seorang diantara kalian (umatku) yang mencari seikat kayu bakar dan mengikatnya kemudian memikulnya dan menjualnya dengan membuka wajah (tanpa rasa malu) karena Allah, daripada meminta-minta kepada orang lain baik diberi maupun tidak. (HR. Al-Bukhari)”

Menurut pemaparan hadist di atas, hal yang dapat dilakukan untuk mencari sumber modal bagi suatu negara adalah dengan mencari sumber daya yang ada di negaranya untuk memproduksi barang atau jasa yang kemudian untuk diperjual belikan. Dalam hal ini jual beli sama halnya dengan ekspor impor dalam perdagangan internasional. Hal ini didukung dengan pernyataan Haberler (Salvator, 1997) bahwa ada beberapa keuntungan positif dalam perdagangan internasional bagi pertumbuhan ekonomi (kenaikan PDB) pada negara-negara berkembang yaitu perdagangan dapat meningkatkan sumber daya domestik, perdagangan dapat menciptakan pembagian kerja dan skala ekonomis yang tinggi, perdagangan berfungsi sebagai alat mentransmisi gagasan-gagasan baru untuk bisnis, perdagangan dapat membuka kesempatan bagi perusahaan domestik untuk terjun kedalam produksi impor, dan perdagangan internasional juga merupakan instrumen yang efektif untuk mencegah perdagangan monopoli. Jadi, perdagangan internasional terdapat

dampak positif bagi pertumbuhan PDB. Sejalan dengan hasil penelitian dari Kiganda dkk. (2017) bahwa keterbukaan perdagangan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap PDB seperti halnya dengan teori Adam Smith tentang keuntungan absolut dari keterbukaan perdagangan, sebab dengan adanya keterbukaan ini dapat meningkatkan produksi sebuah negara. Habibi (2015) menjelaskan bahwa penerapan kebijakan keterbukaan perdagangan bagi negara berkembang akan mampu menjadi komponen aktif dalam mendorong peningkatan penerimaan atau PDB jangka panjang

MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang dibentuk oleh ASEAN dengan tujuan menciptakan sebuah pasar tunggal dan kesatuan basis produksi dimana terjadi *free flow* atas barang, jasa, investasi dan modal bebas masuk antar negara anggota ASEAN. Dalam hal ini, keterbukaan perdagangan menjadi semakin luas. Dampak positif dari perdagangan yang berupa ekspor impor adalah negara memperoleh keuntungan secara langsung terhadap kenaikan laju *output*.

Penanaman Modal Asing atau *Foreign Direct Investment* diyakini mampu menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan PDB suatu negara. Dengan adanya investasi yang masuk, turut serta pula masuknya teknologi baru yang lebih maju, dapat menambah lapangan kerja baru, serta mendorong laju produksi. Menurut laporan investasi ASEAN oleh UNCTAD (2018) aliran PMA ASEAN mengalami kenaikan dari USD 123 miliar dari tahun 2016 menjadi USD 137 miliar pada tahun 2017, hal ini didukung oleh kenaikan yang signifikan dalam investasi pada negara-negara anggota

ASEAN. Dari total aliran PMA yang masuk ke Asia Timur dan Asia Tenggara, pangsa ASEAN juga meningkat dari 31% pada tahun 2016 menjadi 34% pada tahun 2017. Dalam dinamika perkembangan aliran modal asing yang masuk memiliki peran yang penting dalam investasi secara keseluruhan di dalam negara terutama untuk mendorong *output* atau PDB sebuah negara. Mehrara dkk. (2014) PMA di negara-negara Kawasan Asia telah menjadi sumber modal penting dalam melengkapi investasi swasta dalam negeri yang biasanya dikaitkan dengan peluang kerja baru dan peningkatan alih teknologi dan *spillover*, peningkatan modal manusia (pengetahuan dan keterampilan), mendorong pertumbuhan output secara keseluruhan di negara-negara tuan rumah.

Permasalahan ekonomi seperti inflasi dapat mempengaruhi total PDB suatu negara. Inflasi menjadi permasalahan yang sulit dihindari dalam suatu perekonomian karena dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Apabila tingkat inflasi dalam suatu negara tinggi maka akan menyebabkan kekhawatiran masyarakat akan pendapatan yang terus tergerus dan harga yang semakin mahal. Namun, dalam penelitian Larasati dan Sulasmiyati (2018) bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap PDB.

Tabel 1.1
Data Inflasi Negara Anggota ASEAN Tahun 2008-2012 (persen)

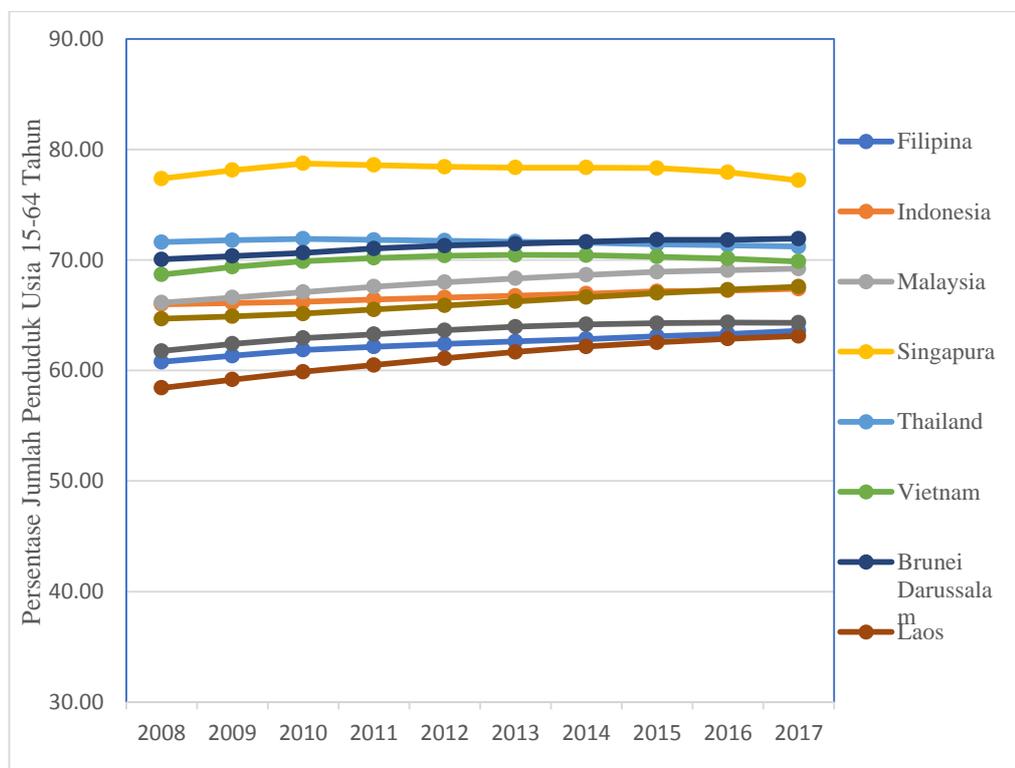
Negara	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Filipina	8.26	4.22	3.79	4.72	3.03
Indonesia	10.23	4.39	5.13	5.36	4.28
Malaysia	5.44	0.58	1.62	3.17	1.66
Singapura	6.63	0.60	2.82	5.25	4.58
Thailand	5.47	-0.85	3.25	3.81	3.01
Vietnam	23.12	7.05	8.86	18.68	9.09
Brunei Darussalam	2.08	1.04	0.36	0.14	0.11
Laos	7.63	0.14	5.98	7.57	4.26
Kamboja	25.00	-0.66	4.00	5.48	2.93
Myanmar	26.80	1.47	7.72	5.02	1.47

Sumber: *World Bank*, diolah 2019

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa adanya fluktuasi terhadap laju inflasi setiap negara anggota ASEAN selama tahun 2008-2012. Pada tahun 2008 di Vietnam, Kamboja, dan Myanmar memiliki tingkat inflasi yang tinggi dibandingkan tujuh negara yang lainnya. Inflasi yang tinggi pada tahun 2008 terjadi karena adanya dampak dari krisis moneter global. Sedangkan pada negara Brunei Darussalam mampu mempertahankan tingkat inflasi yang rendah diantara negara lainnya.

Mengingat beberapa negara di ASEAN memiliki penduduk dengan jumlah yang besar, seperti Indonesia yang menduduki peringkat ke empat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia dan disusul Filipina yang berada di urutan ke dua belas, kemudian Vietnam di urutan lima

belas, dan Thailand di urutan ke dua puluh. Banyaknya penduduk di suatu negara juga dapat mempengaruhi pertumbuhan PDB karena penduduk menyediakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi untuk menciptakan *output* pada perekonomian. Secara teoritik Mankiw (2009) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi juga oleh sumber daya manusia (penduduk), sumber daya alam, modal fisik, dan modal manusia.



Sumber: *World Bank*, diolah 2019

Gambar 1.2
Persentase Jumlah Penduduk Usia 15-64 Tahun dari Seluruh Total Populasi pada Tahun 2008-2017

Pada gambar 1.2 dapat diketahui bahwa lebih dari 50% dari total penduduk pada setiap negara anggota ASEAN merupakan penduduk berusia produktif. Jumlah penduduk usia produktif tertinggi berada di Negara Singapura dan jumlah penduduk usia produktif terkecil ada di Negara Laos.

Jumlah penduduk usia produktif setiap tahunnya juga mengalami pertumbuhan, seperti pendapat Sukirno (2002) penduduk yang terus bertambah dapat menjadi pendorong perkembangan ekonomi maupun penghambat perkembangan ekonomi. Pertumbuhan penduduk juga dapat meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang mana akan menyebabkan perluasan pasar sehingga dapat memicu pertumbuhan produktivitas kegiatan ekonomi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini mencoba meneliti lebih dalam mengenai hubungan antara PDB dengan Keterbukaan Perdagangan, Penanaman Modal Asing (PMA), Inflasi dan Populasi. Sehingga penelitian ini mengangkat judul **“Analisis Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Penanaman Modal Asing (PMA), Inflasi dan Populasi terhadap Produk Domestik Bruto Negara Anggota ASEAN Periode 2008-2017”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan dengan faktor keterbatasan yang ada dan mengingat ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka penelitian ini hanya membahas pada:

1. Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi PDB, tetapi penulis ingin menganalisis variabel-variabel yang dianggap berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota ASEAN yaitu Keterbukaan Perdagangan, Penanaman Modal Asing (PMA), Inflasi, dan Populasi.
2. Data yang digunakan hanya data dari tahun 2008-2017 yang terdiri dari

- a. Produk Domestik Bruto (PDB)
- b. Keterbukaan Perdagangan
- c. Penanaman Modal Asing (PMA)
- d. Inflasi
- e. Populasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dimana PDB merupakan hal yang penting bagi tiap negara karena PDB menjadi alat ukur pertumbuhan ekonomi yang mana dapat digunakan sebagai tingkat keberhasilan perekonomian suatu negara, namun pertumbuhan PDB di kawasan ASEAN mengalami fluktuatif. Kemudian ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya PDB. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Penanaman Modal Asing (PMA), Inflasi, dan Populasi terhadap PDB di kawasan ASEAN, kemudian dibentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap Produk Domestik Bruto negara anggota ASEAN pada periode 2008-2017?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto negara anggota ASEAN pada periode 2008-2017?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto negara anggota ASEAN pada periode 2008-2017?

4. Bagaimana pengaruh Populasi terhadap Produk Domestik Bruto negara anggota ASEAN pada periode 2008-2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap Produk Domestik Bruto negara anggota ASEAN pada periode 2008-2017
2. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto negara anggota ASEAN pada periode 2008-2017
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto negara anggota ASEAN pada periode 2008-2017
4. Untuk mengetahui pengaruh Populasi terhadap Produk Domestik Bruto negara anggota ASEAN pada periode 2008-2017

E. Manfaat Penelitian

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian mengenai PDB di negara anggota ASEAN ini yaitu:

1. Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembang teori dan ilmu pengetahuan terkait dengan ilmu tentang PDB dan faktor-faktor yang dapat

mempengaruhinya dan juga sebagai referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya terkait PDB.

2. Praktik

a. Bagi Peneliti

- 1) Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi PDB di negara anggota ASEAN.
- 2) Mengasah daya analisis dalam memecahkan permasalahan ekonomi.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah negara-negara anggota ASEAN, khususnya Indonesia mengenai kondisi perekonomian negara dan faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan pertumbuhan PDB sehingga dapat memaksimumkannya dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tercapai.